

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 990 - 1004

## DETERMINASI LUAS PENGUNGKAPAN INFORMASI LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC*

Irna Purnamasari, Akhmad Saebani, Ediwarman  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Irna.purnamasari@upnvj.ac.id, akhmad.saebani@upnvj.ac.id, ediwarman.upn@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap luas pengungkapan. Sampel berjumlah 69 entitas *go public* yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016, 2017, dan 2018 yang dipilih menggunakan metode *cluster random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS Versi 25. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Hasil dari pengujian diperoleh hasil bahwa: 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan; 2) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan; 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan; 4) Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan. Koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai Adjusting R square sebesar 17,2% sedangkan sisanya 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Profitabilitas; *Leverage*; Kepemilikan Manajerial; Komite Audit; dan Luas Pengungkapan.

### Abstract

*This research was conducted to examine the effect of profitability, leverage, managerial ownership, and the audit committee on the extent of disclosure. A sample of 69 publicly traded companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016, 2017, and 2018 periods were selected using the cluster random sampling method. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS version 25 software. The level of significance used is 5%. The results of the test show that: 1) Profitability has a significant positive effect on the area of disclosure; 2) Leverage has a significant positive effect on the area of disclosure; 3) Managerial ownership has a significant negative effect on the extent of disclosure; 4) The audit committee has a significant positive effect on the extent of disclosure. The coefficient of determination obtained from the Adjusting R square value is 17.2%, while the remaining 82.8% is influenced by other variables not included in this study.*

**Keywords :** Profitability; Leverage; Managerial Ownership; Audit Committee; and Disclosure Width.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Saat ini banyak entitas menyadari pentingnya pengungkapan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, materialitas, dan konservatif, untuk mewujudkan hal tersebut entitas melakukan salah satu usaha yaitu dengan bersikap lebih transparan dalam menyajikan informasi entitasnya, dengan tujuan memudahkan para pemakai informasi dalam pengambilan keputusan (Nguyen et al., 2017). Pengungkapan sukarela yang dilakukan entitas mengambil peran penting dalam proses transparansi, hal ini menjadi kondisi mendasar untuk mempertahankan kepercayaan publik (Carvalho et al., 2017). Setiap entitas memiliki perbedaan tingkat atau luas penyajian informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya (Azaria & Achyani, 2015).

Namun demikian, dalam dinamika entitas terkait informasi untuk disajikan harus memenuhi unsur sebagai informasi yang berkualitas. Salah satu BUMN yaitu PT. PLN (Persero) tersandung kasus kurang transparansi terkait penurunan laba 2016, dimana PT. PLN (Persero) menyatakan alasan penurunan yang terjadi pada laba bersih 2016 karena keikutsertaan entitas dalam tax amnesty. Dengan alasan tersebut PLN justru dinilai tidak transparan mengenai sebab penurunan laba bersih yang sebenarnya (Prismono, 2017).

Selain kasus kurang transparansi mengenai laba, terdapat kasus kurang transparansi terkait utang pemerintah. Transparansi utang pemerintah jadi sorotan sebab pemerintah selama ini tidak transparan atas pengelolaan utang dan termasuk penggunaan dan kebutuhannya yang seharusnya merujuk Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 isinya mengenai Keterbukaan Informasi Publik Persoalan utang yang dimiliki pemerintah yang mencapai Rp 4.034,8 triliun pada akhir Februari 2018 terus menjadi sorotan publik. Sebab, pemerintah selama ini dianggap masih menutup-nutupi kondisi yang terjadi akibat pembengkakan utang ini (Rizki, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penulis pun memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor - faktor yang memengaruhi luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan menggunakan variabel rasio profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui secara empiris pengaruh Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*;

### Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan kontribusi atau tambahan referensi pada pengembangan teori mengenai beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan entitas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pihak manajemen, dapat digunakan untuk menggambarkan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan entitas;
2. Bagi pihak non manajemen atau pihak diluar entitas seperti investor dan

- kreditur, dapat dijadikan sebagai sarana pertimbangan dalam membuat keputusan berinvestasi dengan entitas go public;
3. Bagi pihak akademisi, dapat digunakan sebagai bahan yang membantu untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan entitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan konsensual antara dua pihak, dimana pihak *agent* menyetujui untuk bertindak atas pendelegasian wewenang dan kebijakan pembuat keputusan oleh *principals*, hal ini bisa disebabkan karena pihak *principals* tidak memiliki pelatihan atau keahlian untuk mengelola entitas sendiri, akibatnya pihak *principals* harus mempekerjakan seseorang untuk mewakili mereka (Schroeder, *et al.* 2010 hlm. 124).

Teori agensi memperkirakan bahwa pihak *agent* dan *principals* masing-masing bertindak memaksimalkan kepentingan diri sendiri, dimana pihak *agent* memiliki informasi mengenai entitas lebih banyak dari pada pihak *principals* (asimetri informasi) sehingga memungkinkan pihak *agent* untuk melakukan segala macam hal yang diinginkan dan menyembunyikan beberapa hal dari pihak *principals*. Maka pengungkapan yang lebih luas merupakan salah satu sarana untuk mengatasi konflik keagenan. Maka dari itu, entitas dituntut menyajikan pengungkapan informasi keuangan serta informasi relevan lainnya dalam laporan tahunan entitas (Mubarok dkk, 2018)

### **Luas Pengungkapan**

Pengungkapan yaitu menyajikan informasi secara transparan dan terbuka. Hal ini merupakan usaha entitas untuk menunjukkan kepada publik segala kejadian atau aktivitas entitas yang berkaitan dengan usaha mereka (Azaria & Achyani, 2015). Menurut Chairi dan Ghozali (2007), jika dikelompokkan berdasarkan peraturan yang ditetapkan standar terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Berdasarkan teori agensi sering kali konflik yang terjadi antara pihak prinsipal dan pihak agent dikarenakan oleh adanya asimetri informasi, dimana agent mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan informasi yang diketahui oleh prinsipal, maka dibutuhkan pengungkapan informasi yang luas untuk mensejajarkan pengetahuan informasi yang dimiliki agent dengan prinsipal. Dimana pihak prinsipal terkadang memenuhi kebutuhan informasinya dengan mencari sumber informasi selain laporan keuangan yaitu misalnya dengan laporan tahunan entitas. Semakin melimpah informasi yang disajikan maka laporan tahunan tersebut semakin informatif, relevan dan pengungkapan informasi yang semakin luas menunjukkan entitas bersikap transparan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan entitas, hal ini ditandai dengan laba yang dihasilkan entitas. Entitas dalam kondisi baik dapat ditandai dengan perolehan profitabilitas yang tinggi (Prakoso & Dewinta, 2019). Entitas-entitas yang terkenal menghasilkan laba tinggi akan berkeinginan untuk menyebarkan informasinya, terutama informasi keuangan dengan harapan umpan balik yang positif dari para investor, seperti meningkatnya kepercayaan para investor kepada entitas (Khairiah & Fuadi, 2017). Teori agensi percaya bahwa manajer dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih fleksibel untuk menyajikan informasi yang bersifat menjangkau secara luas (Anisma dkk., 2015). Hal ini bertujuan agar manajer

dianggap oleh pemegang saham telah bertindak sesuai dengan kepentingan mereka (Putri dkk., 2015).

Mengingat investor lebih memilih entitas yang memiliki profitabilitas tinggi, maka profitabilitas yang tinggi akan memotivasi para manajer untuk meyakinkan investor melalui penyajian informasi yang lebih ekstensif terkait profit entitas (Chegini et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Dang et al. (2019), Prakoso & Dewinta (2019), Nguyen et al. (2017), Chegini et al. (2016), Anisma dkk. (2015), Wulandari & Laksito (2015), Utama & Khafid (2015), Fitriana & Prastiwi (2014), Indrayani & Chariri (2014), dan Sehar et al. (2013) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki hasil yang berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas suatu entitas maka semakin luas pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan entitas.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*.

### **Leverage**

Istilah *leverage* lazim digunakan entitas untuk memperkira kesanggupan entitas dalam mencukupi seluruh kewajiban finansial apabila entitas mengalami likuidasi. Jika *leverage* suatu entitas tinggi, maka biaya agensinya akan semakin besar, dan kemungkinan transferan dana dari kreditur kepada manajer juga akan semakin besar (Chegini et al., 2016). Berdasarkan agency theory, kemungkinan munculnya biaya keagenan akan meningkat sejalan dengan peningkatan utang yang dimiliki entitas. Maka dari itu sebagai upaya untuk meminimalisir biaya keagenan manajemen dapat melakukan usaha melalui penyajian pengungkapan informasi laporan tahunan entitas secara komprehensif (Utama & Khafid, 2015). Tingkat pengelolaan utang berhubungan dengan pendanaan entitas, apakah entitas lebih banyak didanai menggunakan utang atau menggunakan modal yang berasal dari pemegang saham.

Entitas yang tingkat *leverage* atau utangnya tinggi perlu pengawasan yang ketat pula (Ha et al, 2019). Biaya utang berkaitan dengan insentif kepada manajer sehingga harus dilakukan pengawasan. Pengawasan terhadap entitas tersebut dapat dilaksanakan melalui penyajian informasi secara komprehensif kepada pihak luar. Dengan begitu kinerja entitas tetap dapat dipercaya oleh kreditor, maka entitas yang memiliki banyak utang kemungkinan akan melakukan pengungkapan lebih transparan (Anisma dkk., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ha et al. (2019), Chegini et al. (2016), Anisma dkk. (2015), Utama & Khafid (2015), dan Indrayani & Chariri (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki hasil berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, sehingga semakin tinggi rasio *leverage* suatu entitas maka semakin luas pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan entitas.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial dalam entitas seharusnya dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dengan pemilik entitas. Konflik tersebut bisa diatasi dengan melakukan pengawasan, namun dengan melakukan pengawasan menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi dapat dikurangi dengan tingkat kepemilikan saham manajerial karena berfungsi untuk mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajemen. Kesejajaran tersebut dapat menarik perhatian manajer untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kepentingan pribadi,

maka pengungkapan informasi entitas akan semakin berkurang dengan maksud untuk menutupi tindakan oportunistik manajer tersebut.

Selain itu dikarenakan manajer telah merasa memiliki informasi yang banyak tentang kondisi entitas secara lebih rinci sehingga tidak bergantung pada informasi yang diungkapkan pada laporan tahunan entitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Edison (2017), Silaban dkk., (2015), dan Utama & Khafid (2015) yang mengatakan kepemilikan manajerial memiliki hasil yang berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public* di bursa efek Indonesia, artinya jika rasio kepemilikan manajerial meningkat maka akan menurunkan tingkat pengungkapan informasi pada laporan tahunan entitas *go public*.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*.

### **Komite Audit**

Komite audit memiliki peran untuk memberikan pandangannya terkait permasalahan laporan keuangan, akuntansi dan penjelasannya, auditor independen serta sistem pengawasan internal. Pengendalian internal dapat meningkat apabila komite audit bekerja secara efektif, dan dapat menambah penyajian informasi yang berhubungan dengan nilai entitas, sebagaimana hasil penelitian Fatmawati dkk., (2018), Silaban dkk. (2015), dan (Ardilla, 2015) yang menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan. Manajer yang berperan sebagai *agent* akan menyajikan informasi entitas lebih komprehensif sehingga dinilai telah bersikap transparan sebagai bentuk keefektifan mekanisme pengawasan komite audit untuk memperbaiki kualitas informasi antara *principal* dan *agent*.

Maka dari itu komite audit dapat mengatasi konflik keagenan dengan cara melakukan pengawasan terhadap manajemen agar dapat mengelola entitas dengan baik dan membuat keputusan yang terbaik untuk entitas agar laporan keuangan yang disajikan memiliki informasi dengan benar serta jujur (Silaban dkk, 2015). Kinerja komite audit yang efektif dapat menjaga kesinambungan pengendalian internal sehingga memungkinkan juga dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang berhubungan dengan nilai entitas. Semakin tinggi keefektifan komite audit maka akan semakin tinggi luas pengungkapan.

H<sub>4</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Metode**

Perusahaan *go public* yang mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10% dari populasi, pengambilannya menggunakan *cluster random sampling* yang berarti pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan obyek yang akan diteliti dikarenakan sumber data terlalu luas (Gay dan Diehl, 1992). Data diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi entitas yang menjadi sampel penelitian. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan *Software SPSS Versi 25*.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **a. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Luas Pengungkapan. Luas pengungkapan adalah tingkat kelengkapan informasi yang disajikan oleh entitas kepada publik. Proksi dari

luas pengungkapan diukur menggunakan indeks metodologi pengungkapan, seperti *index Wallace* adalah membandingkan jumlah item sukarela yang entitas ungkapkan dengan jumlah item sukarela yang diwajibkan untuk disajikan. Menghitung indeks luas pengungkapan laporan tahunan, dengan rumus *index Wallace* menurut Suwardjono (2006).

$$Index\ Wallace = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n : jumlah item sukarela yang diungkapkan oleh entitas

k : jumlah item sukarela yang ditentukan peneliti untuk diungkapkan.

Peneliti menggunakan 33 item sukarela berdasarkan item yang dipakai dalam penelitian Yesi Wulandari & Laksito (2015) karena disusun berdasarkan literatur yang fokus membahas mengenai pengungkapan sukarela; entitas keuangan dan entitas non keuangan, rekomendasi dari lembaga keuangan internasional serta lembaga keuangan nasional dari negara maju dan berkembang. Semakin banyak angka indeks yang diperoleh entitas, maka semakin banyak item yang telah diungkapkan oleh entitas tersebut.

## b. Variabel Independen (X)

### Profitabilitas

Penelitian ini memakai pengukuran *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas, pengukuran ini dipakai dalam penelitian Wulandari & Laksito (2015). ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian usaha dari kegiatan investasi yang dilakukan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Leverage

Penelitian ini memakai pengukuran *Debt To Equity Ratio* untuk mengukur rasio *leverage*, pengukuran ini dipakai dalam penelitian Ningsih (2018).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Kepemilikan Manajerial

Variabel independen ini diukur dengan cara membandingkan antara jumlah saham entitas yang beredar dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Mubarok dkk, 2018)

### Komite Audit

Variabel independen ini diukur menggunakan indikator jumlah anggota komite audit yang terdapat pada entitas sampel (Silaban dkk., 2015).

## Populasi, Sampel, dan Metode

Populasinya yaitu entitas *go public* yang mempublikasi laporannya didalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016, 2017 dan 2018. Adapun sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengklasifikasi populasi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan obyek yang akan diteliti karena sumber data yang terlalu luas (Sugiyono, 2012 hlm. 121). Jenis data berupa data sekunder yang didapatkan melalui *websute* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi entitas. Metode pengujian hipotesis adalah analisis linier berganda dengan bantuan Software IBM SPSS Statistic 25.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis datanya yaitu uji statistik dan uji asumsi klasik, yang dimana uji asumsi klasiik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji

heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji statistik t dan model regresi. Berikut bentuk persamaan uji regresi pada penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Luas Pengungkapan (LP);  $\alpha$  = Konstanta;  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi; X1 = Profitabilitas (Profit); X2 = *Leverage* (Lev); X3 = Kepemilikan Manajerial (KM); X4 = Komite Audit (KA);  $\varepsilon$  = Error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

*Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LP	207	0,24242	0,78788	0,5454545	0,11075840
Profit	207	-0,40109	0,45558	0,0325000	0,08229182
Lev	207	0,01144	22,02457	1,4532194	2,21110164
KM	207	0,00000	0,73918	0,0889283	0,15613855
KA	207	2	5	3,08	0,456
Valid (listwise)	N 207				

*Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25*

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, menggunakan 207 sampel entitas *go public*.

1. Variabel luas pengungkapan menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dari sampel 69 entitas adalah sebesar 54,54%. Sementara itu simpangan datanya dapat dilihat dari nilai standar deviasi, yaitu sebesar 11% atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan data yang digunakan kurang bervariasi. Tingkat pengungkapan sukarela paling rendah sebesar 24% dan pengungkapan sukarela yang paling tinggi sebesar 79%.
2. Variabel profitabilitas dari sampel 69 entitas menunjukkan nilai terendahnya sebesar -4% dan nilai tertingginya sebesar 13%. Nilai rata-rata profitabilitasnya dari tahun 2016 - 2018 adalah sebesar 3,25% dengan nilai standar deviasinya yang lebih tinggi yaitu 8,22% artinya data yang digunakan sangat bervariasi.
3. Variabel *leverage* dari sampel 69 entitas menunjukkan nilai terendah sebesar 1% dan nilai tertingginya sebesar 2202%. Nilai rata-rata *leveragenya* dari tahun 2016-2018 adalah sebesar 145% dengan standar deviasinya sebesar 221% yang menunjukkan nilai standar deviasinya lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *leveragenya* menunjukkan data yang digunakan sangat bervariasi.
4. Variabel kepemilikan manajerial dari sampel 69 entitas menunjukkan nilai terendah sebesar 0% yaitu sebanyak 26 entitas, dan nilai tertingginya sebesar 73%. Nilai rata-ratanya sebesar 8,89%, dengan nilai standar deviasinya sebesar 15,61% yang menunjukkan nilai standar deviasinya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata artinya data yang digunakan sangat bervariasi.
5. Variabel komite audit dari sampel 69 entitas memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2 orang dan jumlah komite audit yang paling banyak yaitu sebanyak 5 orang. Entitas *go public* rata-ratanya memiliki 3 orang komite audit, dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,456. Jika dibandingkan nilai rata-rata komite auditnya yaitu lebih besar dari nilai standar deviasinya, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan kurang bervariasi.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji One sampel kolmogorov- smirnov test

Unstandardized Residual		
N		207
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09978505
Most Extreme Differences	Absolute	0,034
	Positive	0,034
	Negative	-0,033
Test Statistic		0,034
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2, angka signifikansi (Asymp. Sig) adalah  $0,200 > 0,05$  artinya data berdistribusi secara normal. Melihat hasil uji diata dapat dikatakan bahwa data observasi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

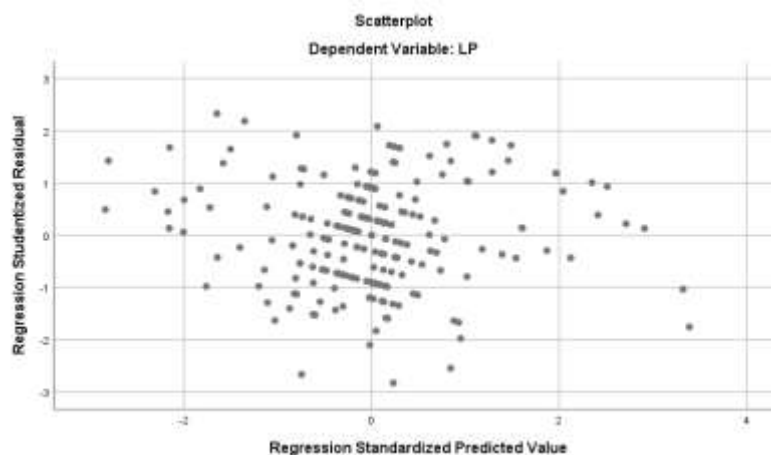
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profit	0,925	1,081
Lev	0,888	1,126
KM	0,929	1,076
KA	0,977	1,024

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Hasil uji pada tabel 3 diatas menjelaskan yaitu semua variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,0. Dapat ditarik kesimpulan dari keterangan diatas bahwa model regresinya sudah terbebaskan dari multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Scatterplot



Sumber: Output SPSS



Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan yaitu titik-titiknya telah menyebar dengan sempurna tanpa membentuk pola tertentu, dimana titik-titiknya atau data juga telah menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada garis sumbu Y dan begitupun pada sumbu X, dapat ditarik kesimpulan yaitu data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,052

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watsonnya adalah 2,052. Nilai DW berada di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$ . Artinya, penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi. Permasalahan autokorelasi yang terjadi sebelumnya dapat teratasi melalui metode Durbin-Watson  $d$ , maka dapat disimpulkan yaitu dalam model regresinya tidak terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya yang berarti model regresi memenuhi asumsi autokorelasi atau tidak terdapat gangguan autokorelasi baik positif ataupun negatif.

### Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,434 <sup>a</sup>	0,188	0,172	0,10076817

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil dari Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,172 atau sebesar 17,2%. Hal ini menunjukkan luas pengungkapan dapat diterangkan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebesar 17% dari 100%. Sedangkan sisanya sebesar 82,8% diterangkan oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Mode		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant )	0,318	0,049		6,515	0,000
	Profit	0,339	0,089	0,252	3,817	0,000
	Lev	0,011	0,003	0,214	3,183	0,002
	KM	-0,101	0,047	-0,143	-2,174	0,031
	KA	0,068	0,016	0,281	4,381	0,000

Sumber: Data Diolah dengan SPSS Versi 25

Penjelasan dari Tabel 6 tentang hasil uji parsial (uji t) pada persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas jika dilihat dari nilai signifikansi, memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka Hipotesis 1

- (H1) diterima. T hitung memiliki nilai positif yaitu 3,817. Dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan.
2. Variabel *leverage* jika dilihat dari nilai signifikansi, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka Hipotesis 2 (H2) diterima. T hitung memiliki nilai positif yaitu 3,183. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan.
  3. Variabel kepemilikan manajerial jika dilihat dari nilai signifikansi, memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,031. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) maka Hipotesis 3 (H3) diterima. T hitung memiliki nilai negatif yaitu -2,174. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan.
  4. Variabel komite audit jika dilihat dari nilai signifikansi, memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka Hipotesis 4 (H4) diterima. T hitung memiliki nilai positif yaitu 4,381. Dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$LP = 0,318 + 0,339Prof + 0,011Lev - 0,101KM + 0,068KA + \varepsilon$$

Keterangan:

LP = Luas Pengungkapan;  $\alpha$  = Konstanta;  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  = Koefisien regresi; Prof = Profitabilitas; Lev = *Leverage*; KM = Kepemilikan Manajerial; KA = Komite Audit;  $\varepsilon$  = Error.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada rasio profitabilitas, menunjukkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan yang diukur dengan *index Wallace*. Dengan begitu Hipotesis satu (H1) yang berbunyi profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Luas Pengungkapan, hipotesis H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang tinggi memengaruhi luas pengungkapan yang dapat diukur dari *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh pada luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan entitas, karena manajemen ingin menunjukkan kepada pihak investor bahwa entitas memiliki laba yang tinggi, yang diharapkan bisa menarik perhatian investor untuk berinvestasi di entitas. Hal ini disebabkan karena rasio profitabilitas memiliki hubungan dengan kemampuan suatu entitas atau organisasi untuk menyediakan return atau kemampuan membagikan dividen yang besar menjadi daya tarik investor, dan menjamin keberlangsungan pendanaan entitas (Anisma, 2015). Selain itu rasio profitabilitas yang tinggi juga memiliki hubungan dengan kondisi berita bagus entitas. Sehingga mendorong pihak manajemen untuk menyajikan pengungkapan sukarela secara lebih komprehensif untuk membantu mempublikasikan berita bagus tersebut (Fitriana & Prastiwi, 2014).

Temuan ini juga telah mendukung *agency theory* yang menunjukkan bahwa entitas yang tingkat profitabilitasnya tinggi, maka pihak agen akan menyajikan lebih banyak informasi mengenai hasil-hasil kinerja yang telah dilakukan kepada pihak prinsipal dengan tujuan meminimalisir konflik keagenan. Dimana konflik keagenan tersebut terjadi akibat pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai entitas dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pihak prinsipal, maka dari itu untuk mensejajarkan perbedaan informasi tersebut maka pihak manajemen berusaha mengungkapkan informasi menjadi lebih komprehensif pada laporan tahunan entitasnya. Hasil ini sejalan dengan hasil Prakoso & Dewinta (2019), Yesi Wulandari & Laksito (2015), Anisma dkk. (2015), Fitriana & Prastiwi (2014), Indrayani & Chariri (2014) dan

Sehar et al. (2013) yang mengatakan bahwa entitas dengan tingkat profitabilitasnya tinggi akan memberi kelonggaran kepada manajemen untuk melaksanakan dan menyajikan informasi secara komprehensif karena tidak ada hambatan dalam biaya pengungkapan. Profitabilitas ini menerangkan bahwa apabila entitas semakin tinggi tingkat laba bersihnya, maka pengungkapan informasi pada laporan tahunan entitas *go public* akan meningkat keluasannya.

Dari data sampel penelitian dapat ditemukan entitas yang persentase profitabilitas turun bersamaan dengan persentase luas pengungkapan dari tahun ke tahun sebanyak 2 entitas, sedangkan yang meningkat terdapat 14 entitas, kemudian persentase profitabilitas naik sedangkan persentase luas pengungkapannya turun sebanyak 13 entitas, dan tidak terdapat entitas yang persentase profitabilitas naik sedangkan persentase luas pengungkapannya turun. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa hipotesis sejalan dengan jumlah data terbanyak yaitu 14 entitas sampel memiliki persentase luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas yang terus meningkat bersamaan dengan persentase profitabilitasnya dalam 3 tahun terakhir.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada rasio *leverage*, menunjukkan hasil yaitu *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Dengan begitu Hipotesis dua (H2) yang berbunyi *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian menunjukan *leverage* yang tinggi juga tidak terlepas dari meningkatnya luas pengungkapan informasi entitas. *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap keluasan penyajian informasi. Entitas yang memiliki *leverage* tinggi, memiliki kesempatan besar untuk menghasilkan laba tinggi. Investor cenderung menyukai entitas yang menghasilkan laba tinggi, maka investor akan cenderung menyukai entitas dengan rasio *leverage* tinggi, sebab pemegang saham beranggapan entitas yang memiliki *leverage* tinggi akan menjamin tingkat laba yang diinginkan tanpa mengurangi wewenang pengendalian terhadap entitas. Maka dari itu manajer akan menyajikan informasi laporan tahunan entitas dengan lebih luas dengan maksud menarik perhatian investor melalui informasi utang entitas.

Selain itu entitas dengan tingkat *leverage* tinggi memerlukan pengawasan yang ketat, dikarenakan biaya utang tidak bisa dilepaskan dari insentif untuk manajer sehingga harus diawasi. Maka manajemen akan memberikan informasi secara lebih komprehensif untuk keperluan pengawasan dari pihak kreditur jangka panjang. Berdasarkan *agency theory*, kemungkinan munculnya biaya keagenan akan meningkat searah dengan peningkatan utang yang dimiliki entitas. Dengan begitu luas pengungkapan laporan tahunan entitas digunakan untuk meminimalkan biaya keagenan, ketika semakin tingginya tingkat ketergantungan entitas kepada kreditur (Utama dan Khadafi, 2015). Maka pengawasan terhadap entitas dapat dilakukan melalui informasi yang diungkapkan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, entitas diharapkan dapat mengungkapkan butir-butir informasi entitas secara lebih komprehensif untuk mempertahankan kepercayaan dan untuk memenuhi kebutuhan informasi para kreditur jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrayani & Chariri (2014) yang mengatakan rasio *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas.

Dari data sampel penelitian dapat ditemukan entitas yang persentase *leverage* turun bersamaan dengan persentase luas pengungkapan dari tahun ke tahun sebanyak 1 entitas, sedangkan yang meningkat terdapat 13 entitas, kemudian data sampel yang berlawanan yaitu persentase *leverage* naik sedangkan persentase luas pengungkapannya turun yaitu sebanyak 3 entitas, dan data sampel yang persentase *leverage* turun sedangkan persentase

luas pengungkapannya naik sebanyak 11 entitas. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa hipotesis sejalan dengan jumlah data terbanyak yaitu 13 entitas sampel memiliki persentase luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas yang terus meningkat bersamaan dengan persentase *leveragenya* dalam 3 tahun terakhir.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel kepemilikan manajerial, menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi entitas. Dengan demikian Hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan, maka H3 diterima. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif, dimana kepemilikan manajerial dalam entitas seharusnya dapat meminimalisir konflik yang terjadi antar manajemen dan pemilik entitas. Konflik tersebut bisa diatasi dengan melakukan pengawasan, namun dengan melakukan pengawasan menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi biasanya berupa biaya audit. Untuk menurunkan biaya audit yaitu dengan meningkatkan saham manajemen sehingga manajemen dapat merasakan langsung manfaat pengambilan keputusan. Namun apabila persentase kepemilikan manajerial dalam entitas tinggi atau manajer mulai sejajar dengan peran investor mayoritas maka justru cenderung menurunkan tingkat pengungkapan informasi dalam entitas karena kepentingan pihak manajemen atau pihak agen menjadi sejajar dengan pihak pemegang saham.

Kesejajaran tersebut dapat menarik perhatian manajer untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kepentingan pribadi, maka pengungkapan informasi entitas akan semakin berkurang dengan maksud untuk menutupi tindakan oportunistik manajer tersebut. Selain itu dikarenakan manajer merasa telah memiliki informasi lebih lengkap terkait kondisi entitas, sehingga tidak bergantung pada informasi yang disajikan pada laporan tahunan entitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Edison (2017), Silaban dkk., (2015), dan Utama & Khafid (2015) yang menyatakan kepemilikan saham manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas. Berdasarkan data sampel penelitian ini menunjukkan rata-rata persentase kepemilikan manajerial pada entitas sampel masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan kepemilikan saham keseluruhan entitas yaitu sebesar 8,89%, kemudian terdapat 36% dari 69 entitas memiliki persentase kepemilikan manajerial sebesar 0%.

Dari data sampel penelitian dapat ditemukan entitas yang persentase kepemilikan manajerial turun bersamaan dengan persentase luas pengungkapan dari tahun ke tahun sebanyak 2 entitas, sedangkan yang meningkat terdapat 11 entitas, kemudian data sampel yang berlawanan hasilnya yaitu dimana persentase kepemilikan manajerialnya naik dengan persentase luas pengungkapannya turun sebanyak 2 entitas, sedangkan data sampel dengan persentase kepemilikan manajerialnya turun dengan persentase luas pengungkapannya naik terdapat 7 entitas. Dapat disimpulkan dari data tersebut bahwa hipotesis sejalan dengan jumlah data terbanyak yaitu 11 entitas sampel memiliki persentase kepemilikan manajerial yang terus meningkat akan tetapi menurunkan persentase luas pengungkapan informasi pada laporan tahunan entitasnya dalam 3 tahun terakhir.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan pada variabel komite audit, menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan. Dengan demikian Hipotesis dua (H4) yang berbunyi komite

audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, hipotesis H4 diterima. Silaban dkk., (2015) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit pada suatu entitas berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat penyajian informasi sukarela. Maka semakin banyak jumlah anggota komite audit akan meningkatkan luas pengungkapan sukarela. Komite audit berperan sebagai pengawas yang sukarela dibentuk dalam situasi tingkat biaya agensi tinggi untuk menjaga kualitas informasi antara pihak agen dan prinsipal, sehingga komite audit dapat mengatasi konflik keagenan dengan cara melakukan pengawasan terhadap manajemen agar dapat mengelola entitas dengan baik dan membuat keputusan yang terbaik untuk entitas agar laporan keuangan yang disajikan memiliki informasi dengan benar serta jujur. Artinya jika jumlah anggota komite audit semakin banyak, maka mekanisme pengawasan juga akan semakin meningkat, dimana dengan jumlah anggota komite audit yang tinggi akan meningkatkan ketelitian dalam proses pengawasan.

Hal ini disebabkan karena akan terjadi proses pengecekan berlapis pada informasi yang disajikan di dalam laporan tahunan entitas sehingga manajer entitas tidak ragu-ragu untuk memperluas cakupan informasi yang disajikan karena pengawasan informasinya pun terjamin. Dengan demikian, manajer atau agen akan berusaha mengungkapkan informasi entitas lebih luas sebagai bentuk efektifitas kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap informasi tersebut. Artinya keefektifan komite audit dapat meningkatkan pengawasan internal yang memiliki kemampuan dalam meningkatkan luas pengungkapan yang berkaitan dengan nilai entitas dan item informasi sukarela. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fatmawati dkk., (2018), Silaban dkk. (2015), dan (Ardilla, 2015) yang mengatakan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas. Apabila dilihat berdasarkan sampel dalam penelitian ini, dimana rata-rata anggota komite audit di entitas sampel yaitu 3 orang. Selain itu sebesar 22% dari 69 entitas yang menjadi sampel penelitian ini memiliki komite audit yang tidak beranggotakan 3 orang.

Dari data sampel penelitian tidak dapat ditemukan entitas yang persentase komite auditnya turun bersamaan dengan persentase luas pengungkapan dan sebaliknya dikarenakan mayoritas entitas memiliki komite audit yang jumlahnya tetap 3 orang selama tiga tahun terakhir, namun terdapat data sampel yang persentase komite auditnya turun sedangkan persentase luas pengungkapannya naik yaitu sebanyak 2 entitas, dan tidak terdapat data sampel yang persentase komite auditnya naik sedangkan persentase luas pengungkapannya turun.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*. Penelitian ini menggunakan entitas *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan entitas *go public*.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah item-item pengungkapan sukarela lainnya dalam pengukuran luas pengungkapan, memperluas cakupan jumlah sampel, menambah *range time series* dari tahun penelitian, menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada entitas *go public* di bursa efek indonesia, dan melibatkan orang lain dalam menilai indeks pengungkapan, agar menghindari adanya subyektifitas indeks pengungkapan sukarela.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y., Anugerah, R., & Pratama, A. (2015). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Entitas Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1–15.
- Ardilla, A. (2015). “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Umur Entitas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Pada Entitas Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Azaria, A., & Achyani, F. (2015). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan. 93–103”.
- Carvalho, A. O., Rodrigues, L. L., & Branco, M. C. (2017). “Factors Influencing Voluntary Disclosure In The Annual Reports Of Portuguese Foundations”. In *Voluntas* (Vol. 28, Issue 5). <https://doi.org/10.1007/S11266-017-9883-8>
- Chegini, S. G., Nashtaei, R. A., & Chegini, M. G. (2016). “The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Listed Companies In Tehran Stock Exchange”. *Iioab Journal*, 7, 140–147.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). “Research Methods in Education (6th ed.)”. London, New York: Routledge Falmer
- Dang, H. N., Diep, P. T. H., & Binh, D. T. (2019). “Study Factors Affecting The Level Of Information Disclosure Of Vietnamese Enterprises”. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 9(2), 199. <https://doi.org/10.5296/Ijaf.v9i2.14662>
- Edison, A. (2017). “Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Bisma*, 11(2), 164”. <https://doi.org/10.19184/Bisma.V11i2.6311>
- Evans, Thomas G. (2003). “Accounting Theory. Contemporary Accounting issue”. USA: South Western.
- Fatmawati, R., Astuti, D. W., & Suhardjanto, D. (2018). “Peran Corporate Governance Dalam Meningkatkan Voluntary Disclosure”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 57–69. <https://doi.org/10.18202/Jamal.2018.04.9004>
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report”. 3, 642–651.
- Gay, L.R. and Diehl, P.L. (1992) “Research Methods for Business and Management”. Mc. Millan Publishing Company, New York.
- Ha, P. T. H., Huy, N. Q., & Thoa, H. T. K. (2019). “The Factors Affecting The Level Of Information Disclosure On Financial Statements In The Industrial Enterprises Listed On Ho Chi Minh Stock Exchange”. *Journal Of Economics And Public Finance*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.22158/Jepf.V5n1p93>
- Indrayani, V., & Chariri, A. (2014). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Entitas Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2010-2012”. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 59–72.
- Khairiah, & Fuadi, R. (2017). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 2(1), 63–72.

- Maharani, L., & Budiasih, I. (2016). "Pengaruh Ukuran, Umur Entitas, Struktur Kepemilikan, Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan". *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 34–52.
- Mubarok, M. K., Khanifah, & Alfi, A. A. (2018). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan". *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 10 (19)*, 1(1), 35–51.
- Nguyen, L. S., Tran, M. D., Hong Nguyen, T. X., & Le, Q. H. (2017). "Factors Affecting Disclosure Levels Of Environmental Accounting Information: The Case Of Vietnam". *Accounting And Finance Research*, 6(4), 255. <https://doi.org/10.5430/Afr.V6n4p255>
- Ningsih, Y. I. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Pada entitas Perdagangan Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia". 2(1), 57–65.
- Prakoso, A., & Ayu Dewinta, A. (2019). "Karakteristik Entitas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 27. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Prismono. (2017). "PLN Tidak Terbuka Atas Alasan Penurunan Laba". Diakses 23 Mei 2020, dari <https://petrominer.com/pln-tidak-terbuka-atas-alasan-penurunan-laba/>.
- Putri, N. S., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. (2015). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan, Ukuran, Dan Status Entitas Terhadap Luas Pengungkapan Entitas Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013". *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Rizki. (2018). "Transparansi Utang Pemerintah Jadi Sorotan, Ingat UU KIP!". Diakses 23 Mei 2020, dari <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5b83e0ac115b3/transparansi-utang-pemerintah-jadi-sorotan--ingat-uu-kip/>
- Rofika, & Apsari, M. D. (2011). "Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Entitas Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Rofika 1 Dan Mustika Debby Apsari". 06, 99–109.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2010). "Financial Accounting Theory and Analysis". John Wiley and Sons.
- Sehar, N.-U., Bilal, & Tufail, S. (2013). "Determinants Of Voluntary Disclosure In Annual Report: A Case Study Of Pakistan". *Management And Administrative Sciences Review*, 2(2), 181–195.
- Silaban, Y. A., -, K., & Ali, A. A. (2015). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Entitas Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2009-2012)". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Sugiyono. (2012). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Entitas Perbankan Di Bei". *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V4i2.7851>
- Wulandari, Yesi, & Laksito, H. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.3275/8847>